

**OEI HONG DJIEN MUSEUM  
STUDI MANAJEMEN  
PENGELOLAAN DAN PERAWATAN**



**SKRIPSI**


Oleh :

**Zul Fadhli**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2010**

**OEI HONG DJIEN MUSEUM**  
**STUDI MANAJEMEN**  
**PENGELOLAAN DAN PERAWATAN**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3230/H/9/2010
KLAS	
TERIMA	23-2-2010
	TTD: 



**SKRIPSI**

Oleh :

**Zul Fadhli**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI**  
**JURUSAN SENI MURNI**  
**FAKULTAS SENI RUPA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2010**

**OEI HONG DJIEN MUSEUM  
STUDI MANAJEMEN  
PENGELOLAAN DAN PERAWATAN**



**SKRIPSI**

Oleh :

**Zul Fadhli**

NIM : 051 1758 021



**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa**

**Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

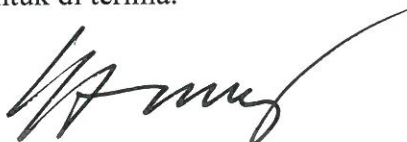
**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh**

**Gelar Sarjana dalam bidang Seni Rupa Murni**

**2010**

Tugas Akhir Skripsi berjudul :


OEI HONG DJIEN, STUDI MANAJEMEN PENGELOLAAN DAN PERAWATAN diajukan oleh Zul Fadhli, NIM 051 1758 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah di pertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 23 Januari 2010 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di terima.



Drs. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum  
Pembimbing I/Anggota



Wiwik Sri Wulandari, M. Sn  
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Ag. Hartono, M. Sn  
Cognate/ Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum  
Ketua Jurusan Seni Murni/ Anggota



Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. M. Agus Burhan, M. Hum  
NIP : 19600408 198601 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zul Fadhli

Nim : 051 1758 021

Angkatan : 2005

Fakultas : Seni Rupa

Minat Utama : Seni Grafis

Judul : Oei Hong Djien Museum, Studi Manajemen  
Pengelolaan dan Perawatan

Dengan ini menyatakan bahwa permasalahan yang diteliti dan ditulis dalam skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan oleh pihak lain. Pernyataan ini dibuat dengan penuh tanggungjawab dan kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Yogyakarta, Februari 2010  
Penulis

Zul Fadhli



Tugas akhir ini saya persembahkan untuk :

Kedua Orang Tua,

**IRWATI & M. TAFDIL**

Kakak : **Rahmat Afdhal**

Adek : **Dila Efiyanti**

Nenek : - **Jawair**

: - **Rohani**

Kakek : **Suardi Rajo Kayo ( alm )**

Paman : **Supirman**

Tante : - **Betriwati**

- **Wirna**

- **Jumlia**

Keluarga Besar Yang Berada di **KAMPUNG HALAMAN TERCINTA**

Keluarga besar **KMI ISI** Yogyakarta

Keluarga besar **FORUMMISI** Yogyakarta

Keluarga besar **SAKATO**

Keluarga besar **Seni Grafis ISI** Yogyakarta



**HIDUP DI DUNIA HANYA SEMENTARA  
MAKA PERGUNAKANLAH DENGAN SEBAIK-BAIKNYA,  
SESUAI DENGAN ATURAN DAN PETUNJUKNYA.**

**KEHIDUPAN AKHIRAT ADALAH KEKAL  
MAKA PERSIAPKANLAH BEKAL UNTUK MENIKMATINYA**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunian-Nya, serta ridho-Nya, sholawat serta salam dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, selaku utusan yang sekaligus menjadi suri tauladan bagi manusia, karenaNya tugas akhir ini bisa diselesaikan dengan lancar.

Tugas akhir skripsi berjudul Oei Hong Djien Museum, Studi Manajemen Pengelolaan dan Perawatan, adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program S-1, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir yang telah disusun ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat menyempurnakannya.

Tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan selesai dengan baik dan lancar, oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis sampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Bpk. Drs. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum., selaku dosen pembimbing I;
2. Ibu Wiwik Sri Wulandari, M. Sn., selaku dosen pembimbing II;
3. Bpk. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa;
4. Ibu Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Murni;

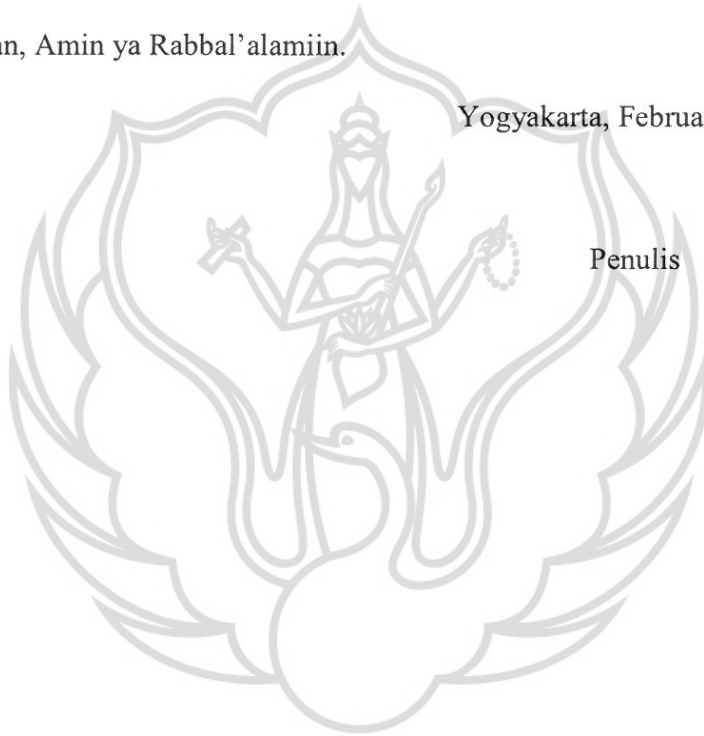


5. Segenap dosen dan karyawan Prodi. Jurusan Seni Murni, FSR ISI Yogyakarta
6. Bpk. Dr. Oei Hong Djien., selaku pengelola dan pemilik Oei Hong Djien Museum;
7. Mas Aryo Pinandoyo., selaku sekretaris di Oei Hong Djien, dan seluruh staf Oei Hong Djien Museum yang tidak bisa disebutkan satu persatu;
8. Abi dan Umi atas dukungan, do'a serta kasih sayangnya yang tulus dan ikhlas;
9. Kakak dan Adek-adeku tersayang, Sepupu, atas do'a, dukungan dan semangatnya;
10. Ustd. Oni, Ustd. Aruman. Ssn, Andra Diandra, Rizal Atheina, M. Idris, Handoko, Agus Paijo, Budi Saputra, Haryo Pratikno, Totok, Nur Latif, Ahmad Rizal, Roedi Mulyawan, Radian Rahim, L.Laste Atmadji, Karina Putri, Dicki Armawanto, Tri Cahyono, Bayu Aji Suseno, Ariswan Adithama, Aris Saputra, I Made Budi Astrina, Kismiaji S. Sn, M. Andi Kharisma, L. Aswandi, Hari Gita, Gustu Rahma Deni, M, Iqbal, Dohran Usman, Uda Sudar dan Uni Sri, Pardjiman Rahmat, Sally Noer Ardiansyah;
11. Teman-teman KMI, FORUMMISI, Komunitas DEMPUL, SAKATO, KKN SIMBANG;
12. Kepada segenap pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis mohon ma'af atas segala kekurangan dan kesalahan yang dilakukan selama penyusunan skripsi ini, dan dengan kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang konstruktif. Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan, Amin ya Rabbal'alamiin.

Yogyakarta, Februari 2010

Penulis



## ABSTRAKSI

Museum merupakan salah satu infrastruktur dalam dunia seni khususnya seni rupa. Museum memiliki peranan dan fungsi yang sangat berpengaruh bagi perkembangan dunia seni rupa. Museum merupakan sebuah lembaga non profit yang bersifat formal dan non formal, maksudnya adalah museum ada yang termasuk kategori museum Nasional dan ada museum Swasta. Museum sebagai wadah atau lembaga serta merupakan infrastruktur dari seni rupa tentunya tidak serta merta di kelola secara asal-asalan atau tidak memiliki aturan yang jelas, tentunya museum dikelola dengan secara maksimal, profesional dan menggunakan manajemen yang bagus. Berbicara mengenai museum tentu tidak terlepas pula dari sebuah manajemen yang diadopsi. Manajemen tersebut menjadi alat bagi sebuah museum dalam menjalankan segala aktivitas dan kinerja mulai dari segi pemanfaatan infrastruktur sampai kepada pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki. Inti dari penulisan mengenai Oei Hong Djien Museum adalah mencoba untuk mengupas dan menggali serta mendapatkan informasi mengenai sistem atau manajemen yang diadopsi oleh museum tersebut dalam menjalankan segala aktivitasnya, mulai dari kondisi infrastruktur yang dimiliki, pemanfaatan infrastruktur tersebut, sampai kepada pemanfaatan sumber daya manusia dan pengelolaan serta perawatan museum yang berkaitan dengan hasil koleksi. Penelitian ini akan mencoba melakukan kajian terhadap manajemen mengenai pengelolaan dan perawatan sebuah museum dalam hal ini adalah Oei Hong Djien Museum, kajian ini berkaitan dengan kriteria karya yang layak dikoleksi oleh museum, bagaimana manajemen yang diterapkan di dalam mengelola museum dan bagaimana peranannya terhadap dunia seni rupa Indonesia.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAKSI .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	12
1. Metode Pendekatan.....	13
2. Populasi dan Sampel.....	13
3. Metode Pengumpulan Data .....	14
a. Metode Observasi .....	14
b. Metode Wawancara .....	14
c. Studi Keputusan .....	15
d. Metode Dokumentasi .....	15
4. Metode Analisis Data.....	15
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Umum Tentang Museum .....	17
1. Definisi Museum.....	17
2. Sejarah Museum.....	18
a. Sejarah Museum barat.....	18
b. Sejarah Museum Indonesia .....	21
c. Sejarah Museum Seni Rupa .....	23
3. Macam-Macam Museum .....	26
4. Fungsi dan Peranan Museum .....	27



5.	Standarisasi Bagi Sebuah Museum .....	28
6.	Pengelolaan Sebuah Museum .....	30
	a. Struktur Organisasi Museum .....	31
	b. Manajemen Museum.....	45
7.	Peranan Pemerintah Dalam Perkembangan Museum .....	47
<b>BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>		
A.	Penyajian Data .....	49
1.	Proses Pengumpulan Data .....	49
	a. Persiapan Pengumpulan Data .....	49
	b. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	51
	1). Riset perpustakaan .....	51
	2). Riset Objek Penelitian .....	52
	a). Riset Pendahuluan .....	52
	b). Observasi Dan Wawancara .....	52
	c). Dokumentasi .....	53
2.	Perolehan Data .....	53
	a. Latar Belakang Berdirinya Museum Oei Hong Djien.....	53
	b. Lokasi Gedung .....	57
	c. Aktivitas Oei Hong Djien Museum.....	57
	1) Aktivitas Pameran .....	58
	2) aktivitas Promosi dan Publikasi.....	61
	d. Fungsi dan Peranan Oei Hong Djien Museum .....	62
	e. Manajemen Oei Hong Djien Museum .....	63
	f. Sistem pengelolaan dan perawatan karya Museum Oei Hong Djien .....	72
	g. Koleksi Oei Hong Djien Museum .....	75
	h. Jumlah Pengunjung Oei Hong Djien Museum .....	97
	i. Beberapa Karya yang dikoleksi di OHD Museum.....	100
	j. Dokumentasi Lokasi Gedung OHD Museum .....	112
	k. Dokumentasi Pengunjung .....	113
	l. Dokumentasi Denah Gedung Oei Hong Djien Museum ..	117
B.	Analisis Data .....	119
1.	Lokasi Gedung Oei Hong Djien Museum .....	119
2.	Jenis Atau Kategori Oei Hong Djien Museum .....	120
3.	Kriteria Karya Yang Dikoleksi .....	121
4.	Peralatan Atau Fasilitas Oei Hong Djien Museum .....	122



5. Organisasi dan ketenagaan.....	123
6. Fungsi Dan Peranan Oei Hong Djien Museum .....	123
7. Manajemen Oei Hong Djien Museum .....	125
8. Pengelompokan Jenis Koleksi Karya di Museum Oei Hong Djien .....	127
9. Sistem Pengelolaan dan Perawatan Museum Oei Hong Djien ..	129
10. Peranan OHD Museum dalam Merepresentasikan Seni Rupa Indonesia .....	130

#### BAB 1V. PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	132
B. SARAN .....	136
C. KELANCARAN PENELITIAN .....	137
D. HAMBATAN PENELITIAN .....	138

DAFTAR PUSTAKA.....	139
LAMPIRAN.....	142



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Susunan Organisasi MoMA .....	25
Tabel 2. Struktur organisasi museum A .....	33
Tabel 3. Struktur organisasi museum B .....	34
Table 4. Struktur organisasi Oei Hong Djien Museum .....	67
Table 6. Data koleksi karya Oei Hong Djien Museum .....	76
Table 7. Data pengunjung Oei Hong Djien Museum tahun 2005 .....	96
Table 8. Data pengunjung Oei Hong Djien Museum tahun 2006 .....	96
Table 9. Data pengunjung Oei Hong Djien Museum tahun 2007 .....	97
Table 10. Data pengunjung Oei Hong Djien Museum tahun 2008 .....	97
Table 11. Data pengunjung Oei Hong Djien Museum tahun 2009 .....	98

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.	Lukisan affandi .....	99
Gambar 3.	Lukisan H. Widayat .....	99
Gambar 4.	Lukisan Heri Dono .....	100
Gambar 5.	Lukisan Ivan Sagito .....	100
Gambar 6.	Lukisan Karya I Made Sukadana .....	101
Gambar 7.	Lukisan Karya Syaiful Adnan .....	101
Gambar 8.	Lukisan Karya Dullah .....	102
Gambar 9.	Lukisan Karya Nasirun .....	102
Gambar 10.	Lukisan Karya Yuswantor Adi .....	103
Gambar 11.	Lukisan Karya A.C. Andre Tanama .....	103
Gambar 12.	Lukisan Karya Budi Kustarto .....	104
Gambar 13.	Lukisan Karya Bayu Yuliansyah .....	104
Gambar 14.	Lukisan Karya Tantin .....	105
Gambar 15.	Lukisan Karya Eko Nugroho .....	105
Gambar 16.	Lukisan Karya I Nyoman Daria .....	106
Gambar 17.	Lukisan Karya Laksmi Shitaesmi .....	106
Gambar 18.	Patung Karya Edhi Sunarso .....	107
Gambar 19.	Patung Karya Basrizal Albara .....	107
Gambar 20.	Patung Karya Ign. Pamungkas Gardjito .....	108

Gambar 21. Patung Karya I Nyoman Nuarta .....	108
Gambar 22. Patung Karya Dicky Tjandra .....	109
Gambar 23. Patung Bunga Jeruk .....	109
Gambar 24. Patung Karya Syahrizal Koto .....	110
Gambar 25. Patung Karya Yusra Martunus .....	110
Gambar 26. Eksterior Gedung Koleksi Karya Seni Rupa Modern .....	111
Gambar 27. Interior Gedung Pameran Karya Modern.....	111
Gambar 28. Tempat Tinggal Pemilik Museum .....	111
Gambar 29. Kunjungan ISI Yogyakarta .....	112
Gambar 30. Kunjungan Institut Kesenian Jakarta .....	112
Gambar 31. Pengunjung dari Asean Artist Tvim Exhibition .....	113
Gambar 32. Pengunjung dari Pelita Harapan University.....	113
Gambar 33. Pengunjung dari Sotheby's Institute of Art .....	114
Gambar 34. Pengunjung dari Direktorat Museum & Museum Basoeki Abdullah .....	114
Gambar 35. Pengunjung dari World & Young President Organization .....	115
Gambar 36. Denah Gedung Karya Seni Modern Lantai Bawah .....	116
Gambar 37. Denah Gedung Karya Seni Modern Lantai Atas .....	116
Gambar 38. Denah Gedung Karya Seni rupa Kontemporer Lantai Bawah .....	117
Gambar 39. Denah Gedung Karya Seni rupa Kontemporer Lantai Atas .....	117

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Museum merupakan bangunan atau gedung yang khusus untuk menyimpan benda-benda purbakala, benda bersejarah, dokumen-dokumen, benda-benda seni dan sebagainya<sup>1</sup>. Selain itu museum seni rupa juga merupakan media untuk menampung apresiasi seni<sup>2</sup>. Museum termasuk juga salah satu akomodasi untuk memberikan andil bagi perkembangan dunia seni rupa, selain sanggar-sanggar seni rupa, galeri-galeri seni rupa, *art house*, Institusi yang sifatnya akademik dan lain sebagainya.

Museum seni rupa juga dapat diartikan sebagai museum pendidikan<sup>3</sup>. Museum yang dapat menampung berbagai macam karya seniman-seniman yang memiliki kemampuan dan talenta yang tidak diragukan lagi, sehingga untuk perkembangan berikutnya museum tersebut dapat menyuguhkan kepada para calon seniman baru dan para pemerhati seni serta pecinta seni contoh-contoh karya yang bagus dan berkualitas. Museum seni rupa tersebut mengkoleksi karya-karya yang sifatnya rekaman peristiwa-peristiwa bersejarah, kontroversial, dan peristiwa yang sedang berlangsung dalam

---

<sup>1</sup> M. Dahlan. Y. Al-Barry, L. Lya Sofyan Yacob, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, (Surabaya :Target Press, 2003), p.533

<sup>2</sup> Dhian Hapsari, Hairus Salim HS, “Komitmen Museum Swasta” dalam *Majalah Gong, Media Seni dan Pendidikan Seni*, ( edisi 99/1X/2008 ), p.13

<sup>3</sup> FFJ. Schouten, alih bahasa oleh Amir Sutaarga, *Pengantar Diktatik Museum*, (Jakarta : Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta, Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), 1991/1992, P.69



lingkungan sosial. Museum seni rupa mampu menyuguhkan karya-karya yang bersifat kritikan dengan visual menarik dan menggunakan berbagai teknik.

Nilai penting kehadiran museum ini kelak tentunya akan memberi ruang akomodasi atas (potongan) artefak seni rupa yang telah dihasilkan oleh seniman Indonesia. Terjalin pula di dalamnya, karya tersebut dimungkinkan mampu menjadi alat baca untuk menelusuri fakta sosial-kultural yang lahir dari medan seni rupa. Atau dengan kata lain, fakta dalam seni rupa menjadi cermin dari realitas sosial-budaya. Di sinilah dimensi pembelajaran dan apresiasi akan beragam nilai-nilai mengemuka. Belum lagi aspek-aspek lain yang segera merimbun sebagai imbas positif dari munculnya museum. Dan itu akan semakin variatif sesuai dengan perkembangan waktu.

Museum Oei Hong Djien atau yang disingkat dengan OHD Museum merupakan museum seni rupa modern dan kontemporer Indonesia. Terletak di Jalan Diponegoro 74 Magelang Jawa Tengah, Indonesia. Saat ini mempunyai 2 bangunan gedung museum yang dirancang oleh arsitek Yongki Hartanto. gedung pertama berdiri pada tahun 1997 dengan luas bangunan ± 400 meter persegi terdiri atas 2 lantai, bawah tanah dan lantai 1 dinamakan sebagai museum modern karena dipergunakan untuk menyimpan dan memamerkan karya-karya seni rupa modern Indonesia. Pada gedung museum ini dipamerkan sekitar 120 karya seni baik berupa karya lukisan serta patung.

Museum kontemporer yang lebih luas, dengan luas tanah  $\pm$  400 meter persegi, serta luas bangunan  $\pm$  740 meter persegi terdiri atas 2 lantai, selesai pembangunannya tahun 2006 dibangun dengan konsep minimalis terbuka terletak pada belakang rumah induk sebelah kiri dipergunakan untuk memamerkan karya-karya kontemporer yang berukuran besar. Terdapat kurang lebih 100 karya seni kontemporer berupa lukisan dan patung dan instalasi terpamerkan pada gedung ini.<sup>4</sup>

Museum Oei Hong Djien merupakan museum yang sifatnya swasta, yang di kelola secara individu baik dari segi manajemen, pendanaan, serta pengelolaan secara keseluruhan. Museum Oei Hong Djien atau disingkat dengan OHD Museum hampir sama dengan museum-museum seni rupa lainnya dalam hal peranan dan fungsinya seperti Museum Affandi, Museum Nyoman Gunarsa, Jogja Nasional Museum yang sama-sama dikelola secara individu. Masing-masing museum tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Museum-museum tersebut merupakan museum yang dikelola secara pribadi yang sumber dananya ditanggung oleh pemilik, dan dibantu dengan dana yang di dapat dari pengunjung serta dari aktivitas pendukung yang disiapkan di museum tersebut seperti *café*, *art shop* dan sebagainya.

---

<sup>4</sup> Ohd-artmuseum.blogspot.com diambil hari Sabtu, tanggal 18 April 2009 jam 11.00 am WIB.

Fenomena pertama yang sangat menarik dari Museum Oei Hong Djien adalah merupakan museum pribadi milik dr. Oei Hong Djien, mempunyai koleksi seni lebih dari 1.000 karya seni, terdiri atas karya lukisan, patung indoor, patung outdoor, karya instalasi serta keramik. Tidak hanya itu OHD museum dengan kondisi yang ada mampu mengkoleksi karya seni rupa dengan produktif dan berkualitas, mulai dari karya seni rupa modern sampai kontemporer.

Fenomena kedua, yakni di dalam era globalisasi yang serba bergantung kepada kondisi finansial ini Oei Hong Djien Museum mampu bertahan dan tetap memiliki eksistensi serta produktif dalam mengkoleksi karya seni rupa yang berkualitas. Kondisi semacam ini merupakan sebuah kondisi yang berbeda dengan beberapa museum lainya seperti Museum Affandi, Museum Widayat, Museum Nyoman Gunarsa, bahkan museum yang dikelola oleh institusi pemerintah sekalipun.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka timbul pemikiran bahwa OHD Museum layak untuk di teliti sebagai tema dan objek penelitian penulis secara komprehensif.

## **B. Rumusan Masalah**

Perkembangan seni rupa di Indonesia cukup bagus, ditandai oleh berdirinya galeri seni rupa, museum seni rupa dan juga *art house*. Diantara ketiga infrastruktur seni rupa tersebut yang perlu banyak perhatian akhir-akhir ini adalah museum, baik itu bersifat swasta maupun Nasional (Pemerintah). Dalam kaitan persoalan itu, maka rumusan masalah yang akan di kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kriteria karya yang layak untuk di koleksi oleh Oei Hong Djien Museum?
2. Bagaimanakah manajemen pengelolaan dan perawatan Oei Hong Djien Museum?
3. Bagaimana peran Oei Hong Djien Museum dalam merepresentasikan Seni Rupa di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian :**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh pemahaman yang benar serta mendalam sekaligus lebih luas lagi tentang :

1. Kriteria karya yang di koleksi di Oei Hong Djien Museum
2. Manajemen pengelolaan dan perawatan Oei Hong Djien Museum
3. Peranan Oei Hong Djien Museum dalam merepresentasikan seni rupa Indonesia



**D. Manfaat :**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai :

1. Sebagai sumber informasi untuk masyarakat umum mengenai Oei Hong Djien Museum dalam ranah seni rupa
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu literatur untuk penelitian yang lebih lanjut dan detail, sebagai referensi tentang manajemen pengelolaan Oei Hong Djien Museum
3. Rekomendasi bagi terbentuknya dan berkembangnya museum seni rupa Indonesia
4. Sebagai rekomendasi bagi pemerintah agar memberikan perhatian kepada dunia permuseuman yang ada di Indonesia

**E. Tinjauan Pustaka**

Penulisan mengenai Oei Hong Djien Museum Studi Manajemen Pengelolaan dan Perawatan merupakan tantangan dalam menyikapi serta peduli terhadap perkembangan museum agar tidak melenceng jauh dari konsep awal mula di bangun. Sumber-sumber yang dapat dijadikan sebagai referensi utama adalah:

1. Buku Eilean Hooper-Grenhill dengan Judul "*Museum and Gallery Education*" yang Diterbitkan Oleh Leicester University Press di London, yang menjelaskan mengenai "pentingnya peran museum sebagai tempat pendidikan bagi khalayak ramai serta buku tersebut



juga menjelaskan bagaimana manajemen pengelolaan museum sekaligus lengkap dengan struktur-struktur” yang ada didalamnya.

2. Buku Richard Sandell dan Robert R. Janes yang berjudul “*Museum Management and Marketing*”, yang diterbitkan oleh Routledge Taylor dan Francis Group, di London dan New York pada tahun 2007. Buku ini menjelaskan mengenai perkembangan yang terjadi di dunia Museum dari masa ke masa dan berdampak terhadap benda-benda yang dikoleksinya baik dari benda-benda seni maupun benda-benda purbakala yang sifatnya sejarah. Tidak hanya itu buku ini juga menggambarkan bagaimana seharusnya marketing yang di terapkan oleh Museum dalam menarik minat serta perhatian konsumen (pengunjung), dan juga mengulas mengenai manajemen museum.
3. Buku Michael A. Fopp yang berjudul “*Managing Museums and Galleries*”, yang di terbitkan oleh Routledge di London pada tahun 1997. Buku ini menjelaskan mengenai manajemen yang ada di museum, mulai dari manajemen organisasi serta manajemen diri para individu-individu yang berkecimpung di dalamnya, mulai dari pengelola atau manajernya sampai tingkat yang paling bawah.
4. Buku Soedarmadji J.H. Damais dan Nani Soeparni Sardjono dalam buku yang berjudul “*Museum Indonesia*” yang diterbitkan oleh Yayasan Harapan Kita, tahun 1980, menjelaskan arti dan pentingnya keberadaan sebuah museum.

5. Buku Pratomeng Kusumo yang berjudul "*Menimba Ilmu dari Museum*" yang diterbitkan oleh Balai Pustaka, Jakarta, 1993. Buku ini menjelaskan mengenai sejarah, perkembangan dan pemanfaatan museum yang ada di Indonesia. Selain itu juga buku ini menyuguhkan informasi mengenai warisan benda-benda kuno peninggalan nenek moyang terdahulu.
6. Buku FFJ. Schouten dengan judul "*Pengantar Didaktik Museum*" yang dialih bahasakan oleh Moh. Amir Sutaarga diterbitkan oleh Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta, Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1991/1992. Buku ini menjelaskan bagaimana metode dan teknik penyampaian informasi oleh museum kepada publiknya atau masyarakat secara keseluruhan. Dan bagaimana seharusnya antara pihak pengelola museum mengadakan kerjasama antara museum dengan lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah dan universitas bahkan instansi-instansi terkait.
7. Buku Pedoman Pendirian Museum, "*Kecil Tapi Indah*" yang di Terbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta tahun 1999/2000.
8. Buku Soedarso Sp, yang berjudul "*Trilogi Seni, Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*", yang diterbitkan oleh Badan Penerbit ISI

Yogyakarta pada tahun 2006. Buku ini menjelaskan mengenai bagaimana situasi dan kondisi seni di Indonesia dan bagaimana masyarakat Indonesia menanggapinya, serta buku ini juga mengupas definisi seni sampai kepada elemen-elemen yang ada di dalam dunia seni. Termasuk di dalamnya menjelaskan tentang manajemen seni khususnya seni rupa dan seni pertunjukan.

9. Buku Mike Susanto, yang berjudul "*Menimbang Ruang Menata Rupa, Wajah Dan Tata Pameran Seni Rupa*", yang di terbitkan oleh Galang Press di Yogyakarta pada tahun 2004. Buku ini menjelaskan mengenai manajemen seni yakni diantaranya mengenai persoalan pengertian dan jenis-jenis pameran, ruang pamer, karya seni, kurasi dan kurator, siasat publik dan media massa, pembuatan portofolio perupa, serta berbagai teknis lainnya. Inti dari buku ini adalah menjelaskan mengenai elemen-elemen yang ada didalam seni khususnya seni rupa mulai dari manajemen serta infrastruktur-infrastruktur yang ada di dalam seni rupa.
10. Buku Dr. Akram Ridha yang berjudul "*Menjadi Pribadi Sukses*", edisi revisi, yang diterbitkan oleh Syaamil Cipta Media, Bandung pada tahun 2006. Buku ini menjelaskan mengenai pentingnya manajemen dalam setiap aktivitas baik itu mengenai manajemen diri pribadi maupun manajemen yang bersangkutan dengan institusi atau lembaga-lembaga terkait. Bahkan buku ini juga menjelaskan bagaimana

tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam memulai setiap aktivitas dan perencanaan.

Ada beberapa tulisan-tulisan yang dapat dijadikan referensi diantaranya :

- a. Tulisan Asmudjo Jono Irianto yang berjudul “Kita Tak Punya Museum Seni Rupa” yang di terbitkan oleh *Majalah Arti* edisi 005 tahun 2008, yang menjelaskan mengenai Pengaruh museum seni terhadap perkembangan generasi para seniman-seniman muda untuk berekspresi dan mengaplikasikan ilmunya khususnya dalam menghadapi realitas dunia seni rupa dan masyarakat pada umumnya.
- b. Tulisan Dhian Hapsari dan Hairus Salim H.S dengan judul “Komitmen Museum Swasta” yang diterbitkan oleh *Majalah Gong* edisi 99/IX/2008, Menjelaskan bagaimana peran museum swasta dalam merepresentasikan sebuah kebudayaan dan dunia seni khususnya serta menjabarkan bagaimana fungsi museum yang seharusnya dan juga menjabarkan sejarah museum dan menjelaskan beberapa hal mengenai Museum Affandi.
- c. Tulisan Aristofani selaku pembelajar kebudayaan dengan judul “Museum La Galigo Butuh Tenaga Profesional” yang diterbitkan oleh *Majalah Gong* edisi 99/IX/2008, Menguraikan kondisi Museum La Galigo dan profesionalisme dan harapan museum



berkualitas serta tidak lupa juga menjabarkan mengenai solusi bagi masa depan museum secara umum.

- d. Tulisan Pincuk Suroto dengan judul “Museum Wayang Indonesia Sepi Namun Masih Disambangi Kerabat Cendana” yang diterbitkan oleh *Majalah Gong* edisi 99/IX/2008, Menjelaskan mengenai kondisi museum saat ini yang sangat sepi oleh pengunjung dan kurangnya minat bagi para masyarakat untuk lebih peduli terhadap benda-benda yang di koleksi oleh museum.
- e. Tulisan D.S Nugrahani selaku pemerhati museum dan sekaligus pengajar jurusan arkeologi UGM Dengan judul “Museum, Potensi Dan Popularitasnya “ yang diterbitkan oleh *Majalah Gong* edisi 99/IX/2008, Menjelaskan mengenai kurangnya tenaga ahli dan professional dalam mengurus museum mulai dari pengelola, manajer, dan kuratorialnya sehingga berdampak kepada para pengunjung museum yang merasa apatis dan enggan untuk berkunjung ke museum.

11. Adapun referensi pendukung-pendukung lain yang menjadi rujukan yakni pernyataan Jim Supangkat selaku kurator dan pengamat seni rupa, yang di terbitkan oleh *majalah Gong* edisi ke 99 tahun 2008 menyatakan, bahwasanya kurator dan kuratorial belum di fungsikan secara semestinya didalam sistem Museum Indonesia.

12. Sumber lain yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka diantaranya adalah situs-situs internet yang berkaitan dengan museum dan juga artikel-artikel baik di media massa, koran, majalah. Dll.

**F. Metode Penelitian :**

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Dalam suatu penelitian yang ilmiah, diperlukan adanya data-data yang akurat, dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tujuan yang akan dicapai dapat terpenuhi. Oleh karena itu diperlukan suatu metode atau cara yang dapat menunjang, membantu, sebagai landasan berfikir, agar semua permasalahan yang ada dapat diselesaikan secara tepat dan tidak menyimpang dari yang telah diharapkan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu solusi secara langsung bagi permasalahan yang dihadapi, karena penelitian hanya merupakan salah satu bagian dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan, serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.<sup>5</sup> Metode penelitian digunakan sebagai suatu usaha dalam mencari pemecahan permasalahan yang diajukan tersebut. Dengan demikian metode dimaknai sebagai cara yang digunakan.

---

<sup>5</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), p. 1.

## 1. Metode pendekatan

Metode pendekatan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut (1) reduksi data, tahap ini sekumpulan data kasar disederhanakan melalui pola-pola tertentu sehingga mudah dianalisis (2) penyajian data, data yang telah disederhanakan dan disistematikan, kemudian disajikan sedemikian rupa sehingga mudah dibaca, dipahami, dan menjadi sumber interpretasi analisis, dan (3) penarikan kesimpulan, dilakukan generalisasi berdasarkan interpretasi terhadap hasil temuan lapangan atau hasil observasi di lapangan<sup>6</sup>.

## 2. Populasi dan Sample

Populasi merupakan seluruh objek penelitian atau suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti<sup>7</sup>, sedangkan sampel adalah peranan Oei Hong Djien Museum dalam merepresentasikan seni rupa Indonesia dan manajemen pengelolaan dan perawatan museum serta bagaimana kondisi karya yang layak untuk di koleksi di museum tersebut . Menurut Sutrisno Hadi, populasi dan sampel dijelaskan sebagai berikut: sebagian individu yang diselidiki itu disebut sampel/ contoh, sedang semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh itu hendak digeneralisasikan, disebut populasi atau *universe*<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup> Jacob Vredendregt, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1978), p. 46-67, dan pp. 94-113.

<sup>7</sup> Ibid, p.10

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1985), p. 70.

Populasi dalam penelitian ini adalah Oei Hong Djien Museum. Sampel dalam penelitian ini adalah Manajemen Pengelolaan dan Perawatan Oei Hong Djien Museum, sistem kriteria pemilihan karya yang dikoleksi di museum tersebut.

### **3. Metoda Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka dalam pengumpulan data ini digunakan beberapa metode yaitu :

#### **a. Metode Observasi**

Pengamatan secara langsung kelapangan dan pencatatan data-data yang mendukung dilakukannya penelitian mengenai studi kasus Manajemen Pengelolaan dan perawatan Oei Hong Djien Museum

#### **b. Metode Wawancara**

Metode wawancara digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data faktual, yaitu dengan mengadakan tanya jawab secara langsung melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya. Interview dilakukan langsung dengan pihak yang berkepentingan terutama pemilik museum dan bagian pengelola museum tersebut, melalui sejumlah pertanyaan yang kontekstual dengan tema penelitian ini.



### **c. Studi Kepustakaan**

Melakukan penelusuran kepustakaan antara lain buku, tulisan ilmiah, jurnal, dan sejumlah tulisan yang menginformasikan mengenai seni rupa terutama yang berhubungan dengan museum secara umum dan museum seni rupa.

### **d. Dokumentasi**

Melakukan kajian terhadap buku, majalah ilmiah, foto-foto, arsip atau literatur lain, baik secara visual maupun audio visual yang menginformasikan mengenai Oei Hong Djien Museum. Selain itu, merekam secara visual contoh-contoh dari *display* ruang Oei Hong Djien Museum dan karya-karya yang di koleksi, karena contoh tersebut termasuk dalam bagian manajemen pengelolaan dari sebuah museum.

## **4. Metoda Analisis Data**

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Ada dua cara dalam menganalisis data yaitu metode statistik dan non-statistik. Penggunaan metode tersebut tergantung dari jenis data yang diperoleh. Jika data yang diperoleh bersifat kuantitatif maka menggunakan metode analisis statistik, dan jika data yang diperoleh bersifat kualitatif maka menggunakan metode analisis non-statistik.

Dalam penelitian ini, dalam menganalisa data, peneliti menggunakan metode analisis non-statistik karena data yang diperoleh bersifat kualitatif.

Menurut Anselm Strauss, penelitian kualitatif atau *qualitative reseach* adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari pengukuran (kuantifikasi)<sup>9</sup>. Alasan dari penggunaan metode penelitian kualitatif ini dijelaskan oleh Strauss sebagai berikut:

- a. Konvensi dari para peneliti itu didasarkan atas pengalaman dalam penelitian. Sifat masalah penelitian itu sendiri dimana beberapa bidang studi yang dengan sendirinya, meminjamkan secara alami kepada lainnya atau meminjam secara alami kepada satuan lebih jenis penelitian kualitatif.
- b. Metode-metode kualitatif dapat juga digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena (*symptom*, gejala) yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui dan dipahami.
- c. Metode kualitatif dapat juga digunakan untuk mencapai dan memperoleh suatu cerita, pandangan yang segar dan cerita mengenai segala sesuatu yang sebagian besar sudah dan dapat diketahui

---

<sup>9</sup> Anselm Strauss, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Surabaya : PT. Bina ilmu, 1997), p. 11.